

## Merancang Usaha Tani Sayuran Skala Rumahan di Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo

<sup>1</sup>Erna Atiwi Jaya Esti, <sup>2</sup>Umi Afdah dan <sup>3</sup>Yekti Sri Rahayu

<sup>1</sup>*Prodi Manajemen, Univ. Wisnuwardhana Malang, Jl. D. Sentani No.99, Malang, g 65138*

<sup>2</sup>*Prodi Agribisnis, Univ. Wisnuwardhana Malang, Jl. D. Sentani No.99, Malang, g 65138*

<sup>3</sup>*Prodi Agroteknologi, Univ. Wisnuwardhana Malang, Jl. D. Sentani No.99, Malang, g 65138*

E-mail: [yektisrahayu@gmail.com](mailto:yektisrahayu@gmail.com)

**Abstrak** — Artikel ini didasarkan pada Program Pengabdian Masyarakat yang berupaya membantu pengetahuan warga untuk membedakan produksi sayuran skala subsisten dengan skala komersial masih minim. Program pengabdian ini bertujuan menambah wawasan dan keterampilan warga RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo khususnya kelompok Dasawisma ibu-ibu PKK dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mengimplementasikan usaha tani sayuran skala rumahan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan manajemen usaha sayuran bagi warga di lingkungan RT 03. Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui: (1) sosialisasi kegiatan; (2) pelatihan manajemen usaha tani sayuran dan pembukuan; (3) pendampingan rintisan pemasaran sayuran. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mampu mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki untuk memproduksi sayuran daun dan sayuran buah skala rumahan. Pembentukan kelompok produksi berdasarkan jenis sayuran sangat membantu ketersediaan beragam jenis sayuran untuk memenuhi permintaan konsumen di lingkungan RT 03 RW 06. Ibu-ibu PKK juga memiliki kemampuan untuk membuat pembukuan sederhana meskipun diperlukan pendampingan secara intensif untuk menyempurnakan pencatatan transaksi pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh. Keuntungan awal usaha tani sayuran yang dijalankan ibu-ibu PKK selama satu musim tanam masih masuk di pencatatan usaha kelompok dasawisma. Rintisan kerjasama dengan toko sayuran online telah disepakati untuk memperluas jaringan pemasaran ibu-ibu PKK di RT 03.

**Kata Kunci** — produksi, sayuran, skala rumahan, usaha tani

**Abstract** — This article is based on the Community Service Program which seeks to help increase the insight and knowledge of residents to differentiate between subsistence and commercial scale vegetable production. This service program aims to increase the insight and skills of the residents of RT 03 RW 06 Mulyorejo Village, especially the Dasawisma group of PKK women in managing existing resources to implement home-scale vegetable farming. The approach method used is training and mentoring in vegetable business management for residents in RT 03. Community service activities are carried out in 3 stages, namely: (1) Socialization of activities; (2) Vegetable farming management training and bookkeeping; (3) Assistance for pioneering vegetable marketing. The results of the implementation of community service show that PKK women are able to allocate their resources to produce leaf vegetables and fruit vegetables on a home scale. The formation of production groups based on vegetable types greatly helps the availability of various types of vegetables to meet consumer demand around in the RT 03 RW 06. PKK women also have the ability to make simple bookkeeping although intensive assistance is needed to perfect the recording of expenditure transactions and income earned. The initial profits of vegetable farming run by PKK women during a growing season are still included in the business records of the Dasawisma group. A pilot agreement with an online vegetable shop has been agreed to expand the marketing network of PKK women in RT 03.

**Keywords** — farming, household scale, production, vegetable crops

### 1. PENDAHULUAN

Program ketahanan pangan yang dicanangkan Pemerintah Kota Malang berjalan sangat gencar beberapa tahun ini. Hal ini memberikan dampak positif dimana banyak warga melalui RT maupun RW saling berlomba memenuhi pekarangan rumah mereka dengan berbagai tanaman sayuran. Demikian pula, beberapa warga masyarakat di lingkungan RT 03/RW 06 Kelurahan Mulyorejo turut berperan

serta melaksanakan program ketahanan pangan melalui budidaya sayuran di lahan pekarangan rumah mereka. Dari program tersebut, mereka mendapatkan bantuan alat dan bahan budidaya sayuran yang didistribusikan melalui ketua RT dan RW dari masing-masing Kelurahan.

Implementasi program berjalan cukup baik dimana beberapa warga melaksanakan budidaya sayuran selama beberapa bulan hingga mereka mampu menghasilkan sayuran. Namun demikian

kendala muncul setelah warga beberapa kali memproduksi sayuran, dimana banyak warga yang tidak melanjutkan program budidaya sayuran di pekarangan mereka. Beberapa warga yang berhasil ditemui mengungkapkan kendala yang mereka hadapi dalam pengembangan produksi sayuran di lingkungan rumah mereka. Salah satu kendala yang dihadapi adalah mereka kesulitan dalam mengelola hasil panen sayuran yang berlebihan. Selama ini, hasil sayuran yang dihasilkan dikonsumsi untuk keluarga sendiri, sedangkan produksi sayuran di pekarangan seringkali lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga. Hal ini dialami pula oleh beberapa warga lainnya, sayuran yang tidak dikonsumsi akhirnya dibiarkan di dalam *polibag*, dengan harapan dapat dipanen kembali pada minggu berikutnya. Permasalahan muncul setelah masa panen sayuran yang dibiarkan melewati masa kematangan yang lebih lama yaitu sayuran menjadi lebih berserat. Sayuran yang terlalu berserat menjadi kurang disukai anggota keluarga, sehingga akhirnya banyak sayur yang dicabut tidak lagi untuk dikonsumsi namun ada yang dibuang atau untuk pakan hewan peliharaan keluarga. Hasil diskusi dengan warga inilah yang selanjutnya memotivasi tim pengabdian masyarakat untuk mencari solusi bagi warga RT 03 yang ingin melanjutkan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui usaha tani sayuran.

Di lingkungan RT 03 RW 06 telah terbentuk kegiatan rutin ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok dasawisma. Hasil analisis situasi tim pengabdian menunjukkan bahwa di RT 03 pengelolaan kegiatan *urban farming* di lingkungan warga belum terorganisir dengan baik. Potensi pengembangan kegiatan *urban farming* sebagai prioritas kegiatan dasawisma adalah hal yang sangat mungkin dilaksanakan. Hal ini mengingat bahwa melalui kegiatan arisan ibu-ibu dasawisma, dapat menjadi wadah pelaksanaan program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga [1]. Program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui kegiatan ketahanan pangan diharapkan menjadi jalan untuk mewujudkan keberlanjutan program kampung bersinar dan kampung ijo royo-royo yang digaungkan oleh Pemkot Malang dalam jangka waktu yang lama.

Potensi sumber daya manusia di lingkungan dasawisma cukup baik, yaitu terdiri dari ibu-ibu yang sebagian besar memiliki waktu luang di rumah. Jika selanjutnya didukung oleh suami dan anak-anak mereka yang telah dewasa, maka pelaksanaan *urban farming* dapat terlaksana di lingkungan warga. Oleh sebab itu, kerjasama yang baik antara warga dan penggerak atau motivator sangat penting agar keberlanjutan program ketahanan pangan di tingkat RT dan RW kota Malang dapat diwujudkan. Hasil penelitian Nuh et

al. [2] tentang isu gender sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam mewujudkan kampung *Go Green*, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membangun dan mensukseskan program kampung *Go Green* ditentukan oleh keterlibatan yang aktif dari masyarakat. Selain keterbukaan, diperkuat juga dengan peran dan keterlibatan semua masyarakat yang dapat membangun kepercayaan dalam program penghijauan kampung. Hasil penelitian Fredayani [3] yang mengupas tentang keberhasilan daerah Glintung dalam program *Go Green*, menunjukkan bahwa dengan konsep membangun kerjasama yang baik antar warga dan juga ditunjang dengan dukungan pemerintah, berbagai perusahaan dan organisasi, mengantarkan Glintung berhasil menerapkan penghijauan dan sanitasi air. Ini dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan mereka. Awalnya daerah ini memiliki tingkat kriminalitas tinggi, kemiskinan dan lingkungan yang kumuh, hingga dapat berubah menjadi daerah kampung wisata *Go Green* di pertengahan kota Malang yang dikenal luas oleh masyarakat nasional dan dunia.

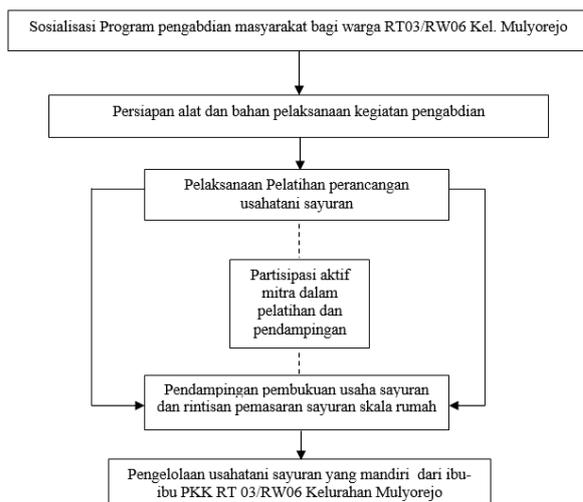
Selain dalam rangka ketahanan pangan warga di tingkat RT, pelaksanaan program *urban farming* juga berpotensi dalam meningkatkan perekonomian warga. Namun untuk mencapai ke arah tersebut, ibu-ibu kelompok dasawisma RT 03 mengalami permasalahan karena mereka belum memahami tentang manajemen usaha sayuran skala rumah tangga. Praktek budi daya sayuran yang mereka laksanakan, masih untuk konsumsi rumah tangga, meskipun ada kelebihan produksi sayuran yang belum tertangani dengan baik. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pengaturan produksi tanaman sayuran hingga penanganan pasca panen, dan pengelolaan usaha skala komersiel agar warga dapat memahami dan membedakan produksi sayuran untuk konsumsi dan tujuan komersiel. Berdasarkan hasil diskusi dengan perwakilan warga, diketahui bahwa mereka sebagian besar belum memahami cara pengelolaan produksi dan administrasi usaha skala rumah tangga, demikian pula bagaimana rintisan jalur pemasaran sayuran. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo dalam merancang usaha tani sayuran skala rumah tangga yaitu pencatatan dan pembukuan berbagai transaksi serta aktivitas pengelolaan *input* dan *output* produksi usaha sayuran.

## 2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di RT 03/RW06 Kelurahan Mulyorejo, pada bulan September hingga Oktober 2021, dengan kelompok sasaran yaitu 15-20 warga yang terdiri dari ibu-ibu

dasawisma yang merintis budidaya sayuran skala rumah.

Metode pendekatan yang dilaksanakan untuk membantu mengatasi permasalahan mitra adalah pelatihan dan pendampingan manajemen usaha sayuran bagi warga di lingkungan RT 03, dengan tahapan sebagai berikut: (1) sosialisasi kegiatan; (2) pelatihan perancangan usaha tani sayuran; (3) pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana usaha tani sayuran. Proses kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini, terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan usaha sayuran yang diberikan oleh tim pengabdian sesuai dengan jadwal yang disepakati. Warga juga menerima pendampingan selama melaksanakan praktek usaha sayuran mulai dari memproduksi sayuran mandiri di lingkungan rumah masing-masing hingga pengumpulan dan pendistribusian sebagian hasil panen sayuran pada koordinat lapangan yang ditunjuk dari perwakilan RT 03. Mitra dituntut aktif dalam membantu koordinat dalam pencatatan dan pemasaran hasil sayuran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi program kepada ibu-ibu PKK untuk memberikan gambaran kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kepada mitra pendampingan. Tim pengabdian menyampaikan program kegiatan kepada ibu-ibu PKK pada waktu melaksanakan pertemuan rutin dua minggu di rumah ketua tim penggerak PKK di RT 03 (Gambar 2). Hasil dari pelaksanaan sosialisasi program, ditunjukkan dengan kesepakatan bersama diantara

ibu-ibu PKK yang hadir dan dirumuskan dalam jadwal pelaksanaan program.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi program pengabdian masyarakat melalui acara rutin ibu-ibu PKK RT 03

Kelompok ibu-ibu PKK di RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo sangat antusias dalam menyambut program pengabdian masyarakat, dimana mereka menyatakan kesanggupannya untuk mengikuti program pengabdian masyarakat hingga program selesai. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa untuk sentra kegiatan akan dilaksanakan di lahan kosong di sekitar perumahan dimana lokasi tersebut digunakan untuk penanaman berbagai sayuran dengan meminimalisir penggunaan pestisida. Produksi sayuran yang selama ini hanya untuk konsumsi sendiri, sebagian dikelola untuk tujuan komersial.

Pada Gambar 3 ditunjukkan pelatihan perancangan usaha tani yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk usaha tani sayuran skala rumah tangga. Peserta diberikan pelatihan merinci dan menghitung besarnya biaya yang harus dikeluarkan sebagai biaya produksi beberapa jenis sayuran yang diusahakan. *Input* produksi yang harus dipersiapkan untuk kelompok tanaman sayuran daun lebih rendah dibanding *input* produksi yang harus dikeluarkan untuk produksi tanaman sayuran buah. Hasil analisis usaha tani sederhana yang telah dibuat oleh ibu-ibu PKK untuk salah satu jenis sayuran daun dan sayuran buah tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Analisis usaha tani sayuran daun pakcoy

No	Biaya Produksi komoditi sawi pakcoy	Rupiah
1	Persiapan bibit dan media semai	Rp. 25.000,00
2	Persiapan media tanam	
	Sekam 5 x @ 6000	Rp. 30.000,00
	Kompos 5x @ 8000	Rp. 40.000,00
	Pasir malang	Rp. 50.000,00
3	Polybag ½ kg x @ 25.000 (30 polybag)	Rp. 12.500,00
	plastik packing	Rp. 10.000,00
4	pupuk	-
5	Tenaga kerja	-
	Total biaya	Rp. 167.500,00
	Bisa digunakan utk 3x masa tanam	
6	Harga pakcoy organik @250 gr Rp.4000,00	
	Produksi 1 polybag @250 gr X 30 X Rp.4000,00 = Rp. 120.000,00 x 3	Rp. 360.000,00
7	Pendapatan Rp. 360.000 – Rp. 167.500	Rp. 192.500,00
	R/C ratio = 192.500/167.500	1,15

Keterangan: R (*Revenue*)= penerimaan; C (*cost*)= biaya.

Tabel 2. Analisis usaha tani sayuran buah tomat

No	Biaya Produksi komoditi tomat	Rupiah
1	Persiapan bibit dan media semai	Rp. 25.000,00
2	Persiapan media tanam	
	Sekam 5 x @ 6000	Rp. 30.000,00
	Kompos 5x @ 8000	Rp. 40.000,00
	Pasir malang	Rp. 50.000,00
3	Polybag ½ kg x @ 25.000 (30 polybag)	Rp. 12.500,00
	plastik packing	Rp. 10.000,00
4	Ajir bambu dan tali rafia	Rp. 20.000,00
	Biopestisida	Rp. 40.000,00
5	Pupuk dan Tenaga kerja	-
	Total biaya	Rp. 227.500,00
	Bisa digunakan utk 2x tanam	
6	Harga tomat organik Rp.5000,00/kg	
	Produksi 30 tanaman X 1,75 kg x Rp.5000,00 = Rp.262.500,00 x 2	Rp. 525.000,00
7	Pendapatan Rp. 525.000 – Rp. 227.500	Rp. 297.500,00
	R/C ratio 297.500/227.500	1,31

Keterangan: R (*Revenue*)= penerimaan; C (*cost*)= biaya.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, diperoleh nilai R/C untuk usaha tani pakcoy=1,15 (>1) dan usaha tani tomat skala rumahan=1,31. Nilai R/C kedua sayuran >1, yang artinya usaha tani sayuran pakcoy dan tomat skala rumah tangga layak diusahakan. Perhitungan biaya produksi yang dijalankan di skala rumah tangga cukup sederhana, hal ini didasarkan pada hasil pencatatan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK di lapangan. Biaya pupuk anorganik dan tenaga kerja tidak diperhitungkan, karena usaha tani yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK RT 03 mengarah pada usaha tani sayuran semi organik, dimana pupuk yang digunakan adalah dominan pupuk organik berupa kompos yang diberikan bersamaan saat awal tanam sebagai media tanam organik, sedangkan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja

mandiri dari ibu-ibu PKK dan belum melibatkan orang lain karena skala usaha masih di tingkat rumah tangga. Hal ini merupakan salah satu keuntungan usaha tani yang dijalankan secara berkelompok dengan melibatkan banyak anggota seperti kelompok dasawisma di RT 03. Namun demikian, sangat disarankan jika usaha tani telah berkembang dengan baik, maka alokasi sumber daya seperti pupuk dan tenaga kerja yang bertambah penting diperhitungkan dalam analisis usaha tani sayuran skala rumahan, agar penghitungan faktor-faktor produksi memenuhi unsur efisien dan kontinyu. Dalam ilmu usaha tani, penerapan pengelolaan dan penggunaan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen perlu dilaksanakan secara efisien dan efektif agar diperoleh hasil yang maksimal [4].

Biaya tetap dalam perancangan usaha tani sayuran skala rumah tangga di RT 03 tidak diperhitungkan, karena lahan yang digunakan adalah pekarangan rumah masing-masing warga dan fasilitas umum yang ada di perumahan, sehingga dapat menghemat biaya produksi. Capaian kinerja usaha tani yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK RT 03 selama satu musim tanam cukup untuk mengetahui prestasi ataupun hasil yang akan didapatkan. Menurut Widyantara [5], kinerja usaha tani selama satu tahun ataupun satu musim tanam dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan mengetahui kinerja usaha taninya pemroduksi tanaman atau produsen dapat memperbaiki, mempertahankan dan berupaya meningkatkan keberadaan usaha taninya. Tanaman sayuran seperti pakcoy cukup menjanjikan keuntungan untuk diusahakan mengingat tanaman ini sangat digemari oleh masyarakat konsumen [6].



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Usaha Tani Sayuran Skala Rumah

Pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana, disampaikan kepada ibu-ibu PKK sebagai rangkaian pelaksanaan program pengabdian (Gambar 4). Hasil pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dapat membuat pencatatan sederhana tentang kegiatan usaha tani dan pembukuan usaha dengan baik. Pencatatan yang dilakukan meliputi data-data produksi, biaya produksi, data-data pengeluaran, dan catatan tambahan sesuai kebutuhan yang dianggap perlu

untuk kemajuan usaha tani. Menurut Hapsari et al. [7], pembukuan sederhana ini dapat membantu dan memudahkan pemilik usaha mikro dalam membuat laporan keuangan yang baik, rapi dan *bankable*. Hal ini untuk meminimalisir keterbatasan kualitas sumber daya manusia untuk usaha kecil secara umum, karena SDM dengan kualitas terbatas seperti di RT 03 dapat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya. Pelatihan pembukuan ini menjadi penting untuk pengembangan usaha secara optimal, agar dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha mikro. Meskipun usaha kecil ibu-ibu PKK di RT 03 masih menghadapi kendala keterbatasan modal, namun dengan melatih mereka untuk memiliki keahlian dalam pembukuan keuangan yang baik membantu ibu-ibu PKK agar tidak terjadi pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha [8].



Gambar 4. Pelatihan pembukuan sederhana dan strategi pemasaran sayuran skala kecil

Pencatatan sederhana yang dilakukan masing-masing anggota binaan menjadi bahan untuk mengetahui kemajuan produksi dari masing-masing anggota. Sementara itu koordinator ibu-ibu PKK melakukan pencatatan, berdasarkan dari jumlah produksi sayuran yang diterima dari hasil setoran sayur ibu-ibu PKK dari hasil usaha bersama di kebun utama. Rata-rata awal penerimaan setoran sekitar 1-2 kg per orang, dan ibu-ibu binaan mampu menyeter 1-2 jenis sayuran. Koordinator melakukan seleksi dan grading sayuran sebelum dilakukan pengemasan, untuk menambah nilai jual produk yang dipasarkan. Berdasarkan hasil pendampingan, keuntungan yang diperoleh selama satu musim

tanam masih masuk di pencatatan usaha kelompok dasawisma, sedangkan masing-masing anggota memang belum menikmati keuntungan secara langsung karena menjadi kesepakatan bersama dari kelompok bahwa keuntungan awal masuk menjadi modal usaha bersama. Rintisan pemasaran produk sayuran juga belum luas, sementara sayuran masih dijual di kalangan ibu-ibu PKK saat pelaksanaan acara rutin dua mingguan. Rintisan kerjasama dengan toko sayur *online* Farmilia.idn telah disepakati, meskipun belum dapat dilaksanakan, mengingat produksi sayuran dari ibu-ibu PKK masih diedarkan untuk kalangan internal PKK.

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum ibu-ibu PKK RT 03/RW 06 Kelurahan Mulyorejo telah memahami dan menerapkan pencatatan dan analisis usaha tani sayuran skala rumahan dengan baik. Kontinuitas panen sayuran yang diproduksi bersama oleh para ibu PKK perlu ditingkatkan agar sayuran yang dihasilkan secara kuantitas dapat meningkat. Pendampingan kegiatan pemasaran juga masih perlu dilakukan hingga usaha rintisan yang dikelola bersama di tingkat RT dapat berkembang dan menjadi salah satu pemasok toko sayuran *online* Farmilia.idn.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wisnuwardhana Malang atas pembiayaan yang diberikan sehingga Program pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi*

Manajemen Dan Bisnis, 2(1): 99–102. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/viewFile/1506/1293>

- [2] Nuh, M., Cahyasari, E., A, N. L. V., & Winoto, S. 2018. Gender Adjustment for Sustainable City ( Case of 3G ( Glintung Go Green ) in Malang City ). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4(1): 75–82.
- [3] Fredayani, E. 2018. Kampung 3G ( Glintung Go Green ): Ide Lokal Sebagai Solusi Global ?. *Jurnal Sospol*, 4(2): 152–168.
- [4] Shinta, A. 2011. Ilmu usahatani (April 2011). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- [5] Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani (J. Atmaja, ed.). Denpasar: Udayana University Press.
- [6] Laksmi, N. made N. D., Widyantara, I. W., & Ustriyana, I. N. G. 2021. Pendapatan Usahatani Pakcoy (*Brassica rapa L*) di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1): 311–320.
- [7] Hapsari, D. P., Andari, & Hasanah, A. N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- [8] Raharja, S. J., Kostini, N., & Rivandi. 2018. Implementasi Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Industri Kreatif Skala Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(8): 1–5. Departemen Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Padjajaran. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20312>